**ABSTRAK**

Upaya untuk meningkatkan produksi usahatani padi sawah telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh petani masih berada dibawah potensi genetiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan teknis dan pengalaman petani, serta tersedianya prasarana transportasi dan irigasi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan input usahatani seperti bibit, pupuk, tenaga kerja dan obat-obatan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian. Berapa besar keuntungan usahatani padi sawah dan Apakah usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis yaitu diduga ada pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian. Diduga ada keuntungan usahatani padi sawah di daerah penelitian. Diduga usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Secara serempak faktor produksi Modal (X1) dan Luas Lahan (X2) yang digunakan oleh petani padi sawah berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan secara parsial usahatani padi sawah dengan faktor produksi luas lahan (X2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sedangkan modal (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Keuntungan petani padi sawah non irigasi di daerah penelitian sebesar Rp. 2.990.618/musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0.23 hektar. Usahatani padi sawah layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (R/C Rasio > 1). Dengan nilai 2,59 > 1, maka dikatakan bahwa usahatani padi sawah layak di usahakan di daerah penelitian.

Kata Kunci : Modal, Luas Lahan, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan

